Jurnal Elementaria Edukasia
Volume 3 No 2 Tahun 2020

p-ISSN 2615-4625
e-ISSN 2655-0857

ANALISIS ASPEK RELIGIUS PADA PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR

Sri Rohartati
Universitas Langlangbuana, Jalan Karapitan No.116 Bandung 40261
sriemultazam@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Aspek Religius PPK. Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah penerapan PPK tentang sejauh mana peserta didik memiliki aspek religious. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif menggunakan model Miles and Huberman. Instrumen dari penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument). Hasil penelitian menunjukan bahwa 1)Perencanaan aspek religius pada PPK di SDN Jati Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat belum tertulis pada RPP, guru hanya menerapkan 5 Aspek PPK secara umum. 2)Pelaksanaan aspek religius pada PPK, guru belum melaksanakan secara keseluruhan indikator aspek religius karena guru menerapkannya dengan berbasis pembiasaan dimana aspek religius itu dilaksanakan secara spontan. 3)Telah terlaksananya beberapa indikator evaluasi aspek religius pada PPK diantaranya guru memiliki norma-norma dan peraturan yang baik untuk menumbuhkan nilai pada aspek Religius, melakukan kegiatan monitoring PPK pada Aspek Religius secara rutin dan berkelanjutan, memiliki mekanisme umpan balik di antara peserta didik untuk memperbaiki perilaku siswa dan gerakan PPK pada aspek Religius dapat meningkatkan prestasi akademik dan membangun budaya Religius mandiri, terlihat dari adanya perubahan sikap dan prilaku peserta didik baik di dalam maupun diluar kelas.

Kata kunci: pendidikan karakter, religius mandiri

p-ISSN 2615-4625
e-ISSN 2655-0857

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang besar dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia, tidak hanya mentransformasikan pengetahuan saja tetapi juga mempunyai peran dalam membentuk karakter bangsa. Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya kebijakan dari pemerintah dalam mengatasi dedikasi moral yang terjadi di kalangan pelajar, berupa meningkatnya pergaulan bebas, kejahatan terhadap teman, kebiasaan mencontek, pencurian, dan lain sebagainya. Hal tersebut menjadi masalah sosial yang perlu ditangani sampai tuntas.

Pendidikan karakter ialah suatu pendidikan yang mengajarkan tabiat, moral, tingkah laku maupun kepribadian. Pendidikan karakter menghendaki pendidikan yang bersifat humanis (Febriyanto et al., 2020). Hal ini dimaksudkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan harus mampu mengarahkan, mengembangkan dan menanamkan nilainilai kebaikan kepada peserta didik yang kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dalam konteks sekolah merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Fungsi yang tercantum dalam RPJPN menjadikan pendidikan karakter sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat agar memiliki akhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab berdasarkan falsafah pancasila. Hal ini sekaligus sebagai upaya untuk mendukung perwujudan citacita sesuai yang telah diamanatkan dalam pancasila dan pembukaan UUD 1945. Pendidikan tidak hanya membentuk insan indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang berpedoman pada nilai-nilai luhur bangsa.

Pendidikan karakter juga dapat diintegrasikan pada pembelajaran tematik, pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Melalui adanya perpaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik juga dapat memberikan pengalaman langsung, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahami. Proses pembelajaran disekolah juga menjadi bagian penting yang mempengaruhi ketercapaian implementasi PPK. Nilai PPK dapat diimplementasikan kedalam pembelajaran, nilai-nilai tersebut akan terlihat dalam kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi hal yang sangat penting agar nilai penguatan pendidikan karakter dapat diimplementasikan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sistem pendidikan di Indonesia selalu berkembang dan mengalami perubahan dengan tujuan sistem pendidikan di Indonesia semakin baik. Karakter religius identik dengan akhlak, sehingga karakter religius merupakan nilainilai perilaku manusia yang

p-ISSN 2615-4625
e-ISSN 2655-0857

universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat. Dengan berbagai pendapat tentang pendidikan karakter dalam era globalisasi sangat dibutuhkan dalam rangka mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu membentuk kepribadian yang baik bagi peserta didiknya.

Sekarang ini banyak pihak terutama masyarakat yang menuntut peningkatan pembentukan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut berdasarkan pada fenomena sosial yang berkembang di masyarakat yang tertuang dalam berbagai media baik cetak maupun elektronik, maka tidak berlebihan apabila semakin lama dan besar tuntutan masyarakat akan mereka. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah yang resmi dan dilindungi oleh pemerintah, generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui upaya pembentukan karakter terutama pada nilai religious. Nilai religius religious adalah nilai yang berupa sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan seharihari. Nilai religious juga adalah sikap yang mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama juga kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter Religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan).

Peneliti melakukan observasi pendahuluan penelitian pada bulan Oktober 2020 di SDN Jati Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat diperoleh hasil bahwa sekolah ini mulai menerapkan Program PPK. Sekolah ini memberlakukan program tersebut sejak tahun ajaran baru pada bulan Agustus 2019, guru mulai menerapkan PPK pada RPP dan juga pada proses pembelajaran. Peneliti mengambil tempat penelitian dikelas III dan IV karena faktor guru yang sudah mengenal PPK. Berdasarkan observasi awal dalam pelaksanaan PPK dalam pembelajaran tematik, ditemukan guru masih mendapatkan hambatan dalam mengimplementasikan PPK pada nilai religius dalam pembelajaran tematik kepada siswa. Selama observasi peneliti melakukan penelitian deskriftif terhadap guru kelas III dan IV. Hasil wawancara terstruktur menunjukkan bahwa guru kelas III dan IV SDN Jati Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat mengalami beberapa kendala dalam implementasi aspek religius PPK pada Pembelajaran Tematik. Kendala itu antara lain tentang pembuatan RPP berbasis aspek religius pada PPK. Guru juga tidak selalu membuat RPP sebelum pelaksanaan pembelajaran. Mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan nilai PPK karena tidak semua aspek religius nilai PPK bisa muncul. Guru juga kesulitan dalam mencari kegiatan yang bisa memunculkan aspek-aspek religius pada PPK.

Penelitian ini memiliki tujuan yang akan dicapai yaitu untuk mendeskripsikan Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran dalam mengimplementasikan Aspek Religius Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pembelajaran Tematik kelas III dan

p-ISSN 2615-4625
e-ISSN 2655-0857

IV di SDN Jati Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat saat ini.

Guru mengalami kendala dalam mengimplementasikan aspek religius pada penguatan pendidikan karakter baik pada perencanaan RPP maupun dalam pelaksanaan juga evaluasi pada pembelajaran. Melihat dari permasalahan yang terjadi sekolah hendaknya mendukung penanaman karakter peserta didik melalui pembiasan-pembiasan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan program yang sudah berjalan, guru lebih mengoptimalkan aspekaspek yang ada dalam indikator religius untuk meningkatkan penanaman karakter sikap religius pada peserta didik dan orang tua hendaknya juga mengontrol kegiatan anak dirumah, terlebih dalam pelaksanaan pembiasaan sebagai dukungan dari orang tua dengan adanya penanaman karakter religius dari pihak sekolah.

KAJIAN LITERATUR

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan usaha aktif yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan (habit) sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari (Agus, 2012:20) Menurut Kemendikbud (2017) Penguatan Pendidikan Karakter merupakan Gerakan Pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter melalui proses pembentukan, transformasi, transmisi, dan pengembangan potensi peserta didik dengan cara harmonisasi olah hati, (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi, dan numerasi), dan olah raga (kinestetik) sesuai falsafah hidup pancasila. PPK terdiri dari lima nilai yakni Nasionalis, mandiri, integritas, gotong royong, dan Religius agar nantinya menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu serta bertanggung jawab. Nilai Karakter Religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain (Kemendikbud 2017).

Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Pendidikan karakter melalui materi pembelajaran berkaitan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif baik, serta mampu memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik mengenai kehidupan sehari-hari di masyarakat (Amri, 2011:52). Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang akan dicapai dicantumkan di dalam RPP dan juga silabus yang dibuat oleh pendidik (Wibowo, 2012:86) Berdasarkan pendapat mengenai Implementasi Pendidikan karakter di Sekolah Dasar maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter di sekolah bisa terlaksana apabila semua pihak atau warga sekolah selalu menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik mulai dari kegiatan pembelajaran yang menjadi kunci utama keberhasilan Implementasi pendidikan karakter di sekolah maka dari itu guru harus berperan aktif untuk melaksanakan pendidikan karakter.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Menurut Kemendikbud (2017) Penguatan Pendidikan Karakter merupakan Gerakan Pendidikan di

p-ISSN 2615-4625
e-ISSN 2655-0857

sekolah untuk memperkuat karakter melalui proses pembentukan, transformasi, transmisi, dan pengembangan potensi peserta didik dengan cara harmonisasi olah hati, (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi, dan numerasi), dan olah raga (kinestetik) sesuai falsafah hidup pancasila. Untuk itu diperlukan dukungan perlibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Nilai utama pada Aspek Religius

Menurut Kemdikbud (2017 :8) nilai religius ini mencakup tiga dimensi relasi sekaligus yakni menjaga hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesamanya dan hubungan individu dengan alam sekitar. Nilai utama religius ini memiliki subnilai antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

Dalam penelitian ini pengertian yang digunakan adalah menurut (Kemendiknas 2010) yang menyatakan nilai religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun terhadap penganut agama lain. Menurut (Yaumi 2016) religiusitas dalam kurikulum 2013 di arahkan pada aspek sikap spiritual yang dipahami sebagai cara pandang tentang hakikat diri termasuk menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut. Sikap ini mencakup suka berdoa, senang menajalaknkan ibdah shalat atau sembahyang, sennag mengucap salam, senang bersyukur dan berterima kasih dan berserah diri. Dalam (Utami 2014) hal yang semestinya dikembangkan dalam diri siswa adalah terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan siswa yang diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya oleh karena itu diharapkan siswa benar-benar memahami dan mengamalkan ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Apabila seseorang memiliki karakter yang baik terkait dengan Tuhannya maka seluruh kehidupannya pun akan menjadi lebih baik karena dalam ajaran agama tidakhanya mengajarkan untuk berhubungan baik dengan Tuhan namun juga dalam sesama. Sayang sekali karakter yang mencerminkan manusia yang beragama tidak selalu terbangun dalam diri setiap orang walaupun dirinya memiliki agama.

Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang disusun dalam bentuk tema-tema yang didalamnya terdapat beberapa mata pelajaran yang kemudian dipadukan (Rusman, 2015:139). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang dengan memadukan beberapa mata pelajaran berdasarkan tema-tema agar pembelajaran lebih bermakna dan memberikan pengalaman belajar yang berbeda pada siswa.

PPK Dalam Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran Tematik

Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh satuan pendidikan dengan mengalokasikan waktu khusus untuk mengajarkan nilai-nilai tertentu. Tema-tema yang mengandung nilai utama PPK diajarkan dalam bentuk pembelajaran di kelas diharapkan

p-ISSN 2615-4625
e-ISSN 2655-0857

semakin memperkaya praktis PPK di sekolah. Satuan Pendidikan mendesain sendiri tema dan prioritas nilai pendidikan karakter yang akan di tekankan.

Satuan pendidikan dapat menyediakan guru khusus atau memberdayakan guru yang ada untuk mengajarkan materi tentang nilai-nilai tertentu untuk memperkuat pendidikan karakter. Kegiatan pembelajaran dari tahap kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan (Gunawan, 2012: 229). Prinsip-prinsip pembelajaran dengan integrasi penguaatan Pendidikan karaker (PPK) pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan Kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui situasi yang terjadi pada subjek penelitian, dilakukan dengan cara natural, melihat langsung subjek yang di teliti untuk mendapatkan data yang diinginkan. Sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada pada kondisi di lapangan (Sugiono: 2005).

Data Penelitian ini, dijabarkan berupa data deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan lebih banyak menggunakan kata-kata atau gambar dari pada angkaangka. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek maupun subyek yang diteliti dengan tepat (Sugiono: 2005). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, wawancara mendalam serta analisa dokumen-dokumen. Kisi-kisi pedoman penelitian yang dilakukan kepada guru kelas III dan IV pada tahap perencanaan nilai yang diperoleh dari satu indikator yang tercapai adalah 4,3%, Pada tahap pelaksanaan nilai yang diperoleh dari satu indikator yang tercapai adalah 7,6%, Pada tahap evaluasi nilai yang diperoleh dari satu indikator yang tercapai adalah 16,6%.

Penelitian ini akan terdiri dari lima tahapan, yaitu studi pendahuluan, tahap pra lapangan, tahap lapangan, tahap analisis data dan tahap penyusunan laporan peneliti. Analisis data pada penelitian ini mengacu pada model Miles and Huberman Analisis Kualitatif yang dinyatakan oleh Miles Huberman yaitu proses mengatur, menyusun, dan menyimpulkan sejumlah data yang terkumpul. Proses analisis data yang dikumpukan pada penelitian ini menggunakan analisis data dengan teknik data kualitatif menurut Sugiyono (2016:246).

Penelitian ini dilakukan di SDN SDN Jati Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat dan berfokus kepada tiga orang guru kelas, yaitu Ibu "E" selaku guru kelas III A, Ibu "N" selaku guru kelas III F dan Bapak "Y" selaku guru kelas IV E. Peneliti melakukan observasi analisis aspek religius pada penguatan pendidikan karakter, untuk mengetahui tentang sejauh mana pengimplementasian aspek religius pada penguatan pendidikan karakter di SDN Jati Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat.

PEMBAHASAN

Hasil temuan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk aspek religius yaitu 56% guru 1 telah mencantumkan Identitas, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran,

p-ISSN 2615-4625
e-ISSN 2655-0857

sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Hasil temuan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk aspek religius yaitu 60% guru 2 yaitu telah mencantumkan Identitas, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Hasil temuan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk aspek religius yaitu 69% guru 3 telah mencantumkan Identitas, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

Hasil temuan pada pelaksanaan pembelajaran untuk aspek religius yaitu 53% guru 1 melaksanakan pembelajaran di kelas III A menggunakan Tema satu Subtema satu dan pembelajaran satu, pada tanggal 18 Juli 2019. Hasil temuan pada pelaksanaan pembelajaran untuk aspek religius yaitu 60,8% guru 2 melaksanakan pembelajaran pada tema satu subtema dua pembelajaran dua. Hasil temuan pada pelaksanaan pembelajaran untuk aspek religius yaitu 76% guru 3 melaksanakan pembelajaran di kelas IV E dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2019 dengan pembelajaran yang sedang berlangsung yaitu tema satu subtema dua pembelajaran satu. Hasil temuan pada evaluasi pembelajaran untuk aspek religius pada guru 1 yaitu 66%, guru 2 melaksanakan 49% dan guru 3 melaksanakan yaitu 49%.

Penelitian Menurut hasil observasi pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) aspek religius ditemukan bahwa guru 1 (kelas III A) yaitu 13 indikator 56%, guru 2 (kelas III F) yaitu 14 indikator 60% dan guru 3 (kelas IV E) yaitu 16 indikator 69%. Ketiga guru belum melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan standar nasional RPP pada aspek religius. Ketiga guru menggunakan RPP dengan standar Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Nasional, yaitu 5 aspek yang ada dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di antaranya Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong royong dan Integritas. Menurut hasil observasi pada Pelaksanaan aspek religius ditemukan bahwa guru 1 (kelas III A) yaitu 7 indikator 53%, guru 2 (kelas III F) yaitu 8 indikator 60,8% dan guru 3 (kelas IV E) yaitu 10 indikator 76%.

Proses pelaksanaan pada aspek religius dalam PPK di SDN 160 Sukalaksana ini berbasis pembiasaan dimana peserta didik yang setiap harinya melakukan kegiatan-kegiatan rutin maupun yang disebut PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Pada evaluasi terlihat guru 1 telah melaksanakan empat indikator evaluasi pada aspek religious yaitu 66% diantaranya memiliki norma-norma dan peraturan yang baik untuk menumbuhkan nilai-nilai pada aspek Religius, melakukan kegiatan monitoring PPK pada Aspek Religius secara rutin dan berkelanjutan, memiliki mekanisme umpan balik di antara peserta didik untuk memperbaiki perilaku peserta didik dan gerakan PPK pada aspek Religius dapat meningkatkan prestasi akademik dan membangun budaya Religius mandiri. Kemudian yang terlihat dari guru 2 telah melaksanakan tiga indikator evaluasi pada aspek religious yaitu 49% diantaranya guru melakukan kegiatan monitoring PPK pada Aspek Religius secara rutin dan berkelanjutan, memiliki mekanisme umpan balik di antara peserta didik untuk memperbaiki perilaku peserta didik dan gerakan PPK pada aspek Religius dapat meningkatkan prestasi akademik dan membangun budaya Religius mandiri. Selanjutnya pada guru 3 telah melaksanakan tiga indikator evaluasi pada aspek religious

p-ISSN 2615-4625
e-ISSN 2655-0857

yaitu 49% diantaranya guru melakukan kegiatan monitoring PPK pada Aspek Religius secara rutin dan berkelanjutan sebutkan aspeknya apa saja yg dimaksud monitoring ppk itu, memiliki mekanisme umpan balik di antara peserta didik untuk memperbaiki perilaku peserta didik dan gerakan PPK pada aspek Religius dapat meningkatkan prestasi akademik dan membangun budaya Religius mandiri. Jika dilihat semua guru telah melaksanakan beberapa indikator evaluasi, itu dikarenakan semuanya terlaksana secara spontan. Aspek religius yang tersurat mungkin hanya beberapa tetapi ketika pelaksanaan bisa saja semua aspek muncul tergantung dari materi atau dari permasalahan yang ada misalnya ketika ada anak yang tidak melaksanakan sholat maka pada saat itu di perlukan penguatan-penguatan religius yang dapat memperbaiki kebiasaan peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil temuan pada perencanaan aspek religius Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SDN Jati Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat, guru 1 (kelas III A) yaitu 13 indikator 56%, guru 2 (kelas III F) yaitu 14 indikator 60% dan guru 3 (kelas IV E) yaitu 16 indikator 69%. ketiga guru menggunakan RPP dengan standar Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Nasional, yaitu 5 aspek yang ada dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Pelaksanaan aspek religius pada Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ditemukan bahwa guru 1 (kelas III A) yaitu 7 indikator 53%, guru 2 (kelas III F) yaitu 8 indikator 60,8% dan guru 3 (kelas IV E) yaitu 10 indikator 76%. Pelaksanaan aspek religius di SDN Jati Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat ini berbasis pembiasaan. Hasil temuan pada evaluasi aspek religius pada Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)guru 1 yaitu 4 indikator 66%, guru 2 yaitu 3 indikator 49% dan guru 3 yaitu 3 indikator 49%. Jika dilihat semua guru telah melaksanakan beberapa indikator evaluasi aspek religius pada Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) baik di dalam maupun di luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, S. (2012). Cooperative Learning Teori dan aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Amri, S. Dkk. (2011). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Ardy, WN. (2014). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Yogyakarta : Gava Media.

Fadillah, M & Mualifatu Khorida, L. (2013). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Febriyanto, B., Patimah, D. S., Rahayu, A. P., & Masitoh, E. I. (2020). Pendidikan Karakter Dan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *3*(1), 85–91.

Gunawan, H. (2012). Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alpabeta.

Kemendikbud. (2016). Dimensi Pendidikan Berkarakter.

Kemendikbud. (2010). Prinsip Pendidikan Karakter.

Kemendikbud. (2017). Pendidikan Penguatan Karakter.

Komalasari, K. (2010). Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi. Bandung: Refika Aditama.

Mulyasa & Majid. (2013). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013.

Sugiyono. (2005). Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.

p-ISSN 2615-4625
e-ISSN 2655-0857

Prastowo, A. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Tematik. Yogyakarta: Diva Press.

Rusman. (2015). Pembelajaran Tematik Terpadu Teoi, Praktik dan Penilaian. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Trianto. (2010). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta:CV Pustaka Cendikia Utama.

Wibowo, A. (2012). Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.